

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika : proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan standar tersebut. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi biayanya ataupun terlalu rumit untuk entitas yang mereka awasi.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan berlaku efektif 1

Januari 2011. Diharapkan SAK-ETAP ini menjadi pedoman perusahaan kecil dan menengah, BPR serta koperasi dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum berbasis IFRS yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perusahaan Tanpa Akuntabilitas Publik dapat menggunakan SAK umum atau SAK ETAP. Namun, SAK umum sulit diterapkan bagi perusahaan kecil dan menengah. Sebagai solusinya, SAK ETAP mulai digunakan oleh perusahaan terutama bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena lebih relevan. SAK ETAP diberlakukan sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang dapat mengakomodir kesulitan – kesulitan penerapan SAK umum.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP. Dengan demikian perlu membangun SDM yang kompeten dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Fenomena yang terjadi adalah ada beberapa koperasi yang sudah memahami SAK ETAP dan sudah menerapkan SAK ETAP. Seperti yang terjadi pada KPRI Wahana Sejahtera DLLAJ, selain sudah memahami dan menerapkan SAK ETAP KPRI Wahana Sejahtera DLLAJ juga mengadakan pelatihan untuk

para anggota koperasi agar semua anggota koperasi dapat memahami SAK ETAP dan mampu menerapkannya.

Ternyata ada beberapa karyawan yang pendidikan di jurusan tata usaha belum mampu memahami SAK ETAP. Dan karyawan yang belum bisa memahami diajarkan sampai bisa memahami SAK ETAP dan mampu menerapkannya. Sementara manajer sendiri dulunya berpendidikan SMA jurusan IPA tetapi beliau bisa memahami SAK ETAP karena ditunjang dengan pendidikan yang pernah ditempuh pada saat kuliah.

Manajer koperasi pernah mengikuti pelatihan standar akuntansi keuangan yang diadakan oleh koperasi jasa audit yang bekerja sama dengan salah satu bank. Manajer memiliki pengalaman selama 23 tahun dibidang koperasi, beliau menjabat sebagai manajer selama 21 tahun. Untuk karyawan baru yang belum mempunyai pengalaman, belum mampu memahami SAK ETAP akan di didik dulu agar bisa memahaminya.

Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh KPRI Wahana Sejahtera adalah buku jurnal, buku piutang / hutang, jurnal pembelian, jurnal penjualan, rekap aktiva tetap dan buku besar. Setiap pencatatan akuntansi tidak hanya dilakukan oleh bagian keuangan saja tetapi dilakukan oleh para anggota koperasi agar para anggota mengerti pencatatan yang dilakukan setiap ada transaksi.

Laporan keuangan yang dilakukan meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas dan pengungkapan atas laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan hanya diberitahukan kepada dinas koperasi bukan untuk umum.

Koperasi serba usaha dan simpan pinjam sangat banyak di kota surabaya. Setiap koperasi mempunyai pencatatan akuntansi yang berbeda – beda, serta bagaimana karyawan tersebut memahami SAK ETAP. Sebagian karyawan koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam belum memahami SAK ETAP. Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai pemahaman SAK ETAP pada koperasi yang ada di kota surabaya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji hipotesis mengenai persepsi para pelaku usaha terhadap pemahaman SAK ETAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengambil topik **“ANALISIS PEMAHAMAN PELAKU KOPERASI TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK(STUDI PADA KOPERASI DI KOTA SURABAYA)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pendidikan?
2. Bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pengalaman kerja?

3. Bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pelatihan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi pada koperasi di kota Surabaya).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pelaku Koperasi

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pemahaman SAK ETAP.

2. Pembaca

Dapat menambah wawasan yang belum pernah didapatkan serta memberikan informasi tentang pemahaman SAK ETAP pada pelaku koperasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penguraian serta penjelasan dalam penulisan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bagian terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang disertai dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis serta pembahasan pada setiap variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan sebelumnya.